

## HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN WAKTU BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, DAN FASILITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP KELAS VIII SE-KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA

Nurita Juliasari<sup>1)</sup> dan Benedictus Kusmanto<sup>2)</sup>

<sup>1), 2)</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

<sup>1)</sup> email: nurita\_july07@yahoo.com

*Abstract: The purpose of the research was to find out correlate between learn time management, motivation to learn, and learning facilities with mathematics learning achievement on 8th grade students at the whole district of Danurejan Yogyakarta. The genre of this research is descriptive researchment. The population in this research were all students of 8th grade students at the whole district of Danurejan Yogyakarta with amount 593 students and the samples taken at proportional random sampling with amount 113 students. Data collection method used was a questionnaire and a test technique. Analysis using descriptive analysis of data, multiple regression, and partial correlation. In the major hypothesis test is obtained  $R = 0,747$  and  $R^2 = 0,558$  with  $sig=0,000 < 0,05$ . Then in the first minor hypothesis test is obtained  $ry1-23 = 0,443$  with  $sig=0,000 < 0,05$ ; the second minor hypothesis test is obtained  $ry2-13 = 0,370$  with  $sig=0,000 < 0,05$ ; and the minor third hypothesis test is obtained  $ry3-12 = 0,344$  with  $sig=0,000 < 0,05$ . So there is a positive and significant correlation between learning time management, motivation to learn, and learning facilities with mathematics learning achievement on 8th grade students at the whole district of Danurejan Yogyakarta as collective and partial. It is expected that students care about learning time management, motivation to learn, and learning facilities to mathematics learning achievement increasingly.*

*Key words: learning time management, motivation to learn, learning facilities.*

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan merupakan hal terpenting dan suatu kebutuhan bagi setiap orang, karena melalui pendidikanlah seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam bukunya Moch. Tauchid (2011:17) pengetahuan tidak ada batasnya dan dari pada batas tujuannya, yakni agar supaya setiap anak kelak dapat hidup dengan tertib damai, semata-mata dapat turut menambah kemuliaan negara dan bangsanya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

in tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam proses pendidikan di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah. Menurut Bruner dalam bukunya Nyimas Aisyah dkk (2007:1.5) belajar

matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari, serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika itu.

Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, menurut Slameto (2010:54-60) faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern dibedakan menjadi faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar. Faktor ekstern diantaranya faktor yang berasal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat atau lingkungan.

Salah satu kelemahan sebagian siswa adalah kesulitan dalam mengatur waktu untuk belajar. Seringkali masalah kekurangan waktu untuk belajar dijadikan alasan tidak terselesaikannya tugas. Padahal sesungguhnya mereka kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk menggunakan waktunya secara efisien. Menurut Dale H. Schunk (2012:545) manajemen waktu merupakan sebuah masalah bagi sebagian besar anak dan bagi banyak orang dewasa. Para konselor di sekolah mengetahui bahwa manajemen waktu merupakan penyebab dari banyak masalah akademis yang dialami oleh para murid. Waktu belajar yang baik dan tepat bagi setiap siswa berbeda-beda. Perbedaan ini didasari oleh adanya kesibukan, alokasi waktu yang ada, suasana belajar, dan kesiapan diri untuk belajar.

Selain manajemen waktu yang baik dalam proses belajar, motivasi belajar juga sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dan dapat memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Menurut Sardiman A.M. (2014:75) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh seseorang dapat tercapai. Jika siswa memiliki motivasi kuat maka akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tercapailah prestasi belajar yang lebih maksimal.

Disamping faktor-faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar salah satunya yaitu penyediaan fasilitas belajar. Menurut Suharsimi dan Lia (2008:273) fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu

yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha, berupa benda maupun uang. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana dan prasarana. Sehingga, fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Hubungan antara Manajemen Waktu Belajar, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SMP se-kecamatan Danurejan Yogyakarta yaitu meliputi: SMP Negeri 4 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Hayam Wuruk No.18 Yogyakarta, SMP Negeri 15 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Tegal Lempuyangan No.61 Yogyakarta, dan SMP Bopkri 1 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Mas Suharto No.48 Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 593 siswa yang kemudian diambil sampel sebanyak 113 siswa secara proportional random sampling. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah manajemen waktu belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar matematika.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes untuk memperoleh data prestasi belajar matematika dan teknik angket untuk memperoleh data manajemen waktu belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar. Uji coba instrumen tes meliputi uji validitas item, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas, sedangkan untuk angket hanya dilakukan uji validitas item dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif data, regresi ganda, dan korelasi parsial. Sebelum analisis data harus dipenuhi uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rata-rata hitung manajemen waktu belajar yang diperoleh sebesar 70,35. Jika diinterpretasikan dengan interval normal ideal manajemen waktu belajar, maka 70,35 berada pada interval  $66 < \bar{x} \leq 78$  dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa kecenderungan manajemen waktu belajar siswa SMP kelas VIII se-kecamatan Danurejan Yogyakarta berada pada kategori tinggi. Artinya, siswa sudah bisa memanfaatkan waktu dengan baik dalam hal mengalokasikan berapa banyak waktu yang digunakan untuk belajar dan ketepatan melaksanakan jadwal yang sudah dibuat. Siswa juga sudah bisa membagi waktu antara waktu untuk belajar dan waktu untuk istirahat. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatannya siswa sudah tahu bagaimana cara melaksanakan belajar yang baik bagi dirinya serta mampu mengatasi hambatan-hambatan yang dialami dalam belajar. Rata-rata hitung motivasi belajar yang diperoleh sebesar 70,50. Jika diinterpretasikan dengan interval normal ideal, maka 70,50 berada pada interval  $66 < \bar{x} \leq 78$  dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP se-kecamatan Danurejan Yogyakarta berada pada kategori tinggi. Artinya, siswa mempunyai ketertarikan dan gemar belajar yang tinggi, siswa mempunyai orientasi pada masa depan yang tinggi, siswa mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, siswa memahami pentingnya belajar, dan siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Rata-rata hitung fasilitas belajar yang diperoleh sebesar 61,38. Jika diinterpretasikan dengan interval normal ideal, maka 61,38 berada pada interval  $60,5 < \bar{x} \leq 71,5$  dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan fasilitas belajar siswa kelas VIII SMP se-kecamatan Danurejan Yogyakarta berada pada kategori tinggi. Artinya, siswa sudah memiliki buku-buku penunjang pelajaran serta peralatan tulis untuk belajar. Selain itu, tempat belajar atau ruang belajar di rumah maupun di sekolah serta kelengkapan sarana prasarana juga sudah memadai. Rata-rata hitung prestasi belajar matematika yang diperoleh sebesar 13,47. Jika diinterpretasikan dengan interval normal ideal prestasi belajar matematika, maka 13,47 berada pada interval  $11,085 < \bar{x} \leq 14,255$  dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP se-kecamatan Danurejan Yogyakarta berada pada kategori tinggi. Dengan kecenderungan prestasi belajar matematika yang tinggi tersebut, menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa sudah baik khususnya pada materi pokok bahasan lingkaran yaitu: siswa mampu menyebutkan unsur-unsur dan bagian-bagian lingkaran; siswa mampu menentukan rumus serta menghitung keliling dan luas lingkaran dalam pemecahan masalah; siswa mampu menentukan besar sudut keliling jika menghadap diameter dan busur yang sama; siswa mampu menentukan panjang busur, luas juring, dan luas tembereng; siswa mampu menentukan panjang garis singgung persekutuan dalam dan persekutuan luar; dan siswa mampu menentukan jari-jari lingkaran dalam dan lingkaran luar suatu segitiga.

Hasil uji prasyarat analisis berupa uji normalitas sebaran berdasarkan perhitungan pengujian menggunakan *software SPSS 16.0 for windows* diperoleh nilai  $sig = 0,200$  untuk manajemen waktu belajar,  $sig = 0,200$  untuk motivasi belajar,  $sig = 0,073$  untuk fasilitas belajar, dan  $sig = 0,174$  untuk prestasi belajar matematika. Karena nilai semua  $sig$  lebih dari 0,05 maka semua data dinyatakan normal. Uji linieritas hubungan, berdasarkan perhitungan pengujian menggunakan *software SPSS 16.0 for windows* diperoleh  $sig = 0,187$  untuk manajemen waktu belajar dengan prestasi belajar matematika,  $sig = 0,293$  untuk motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika, dan  $sig = 0,453$  untuk fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika. Karena nilai semua  $sig$  lebih dari 0,05 maka semua data dinyatakan linier. Uji multikolinieritas, berdasarkan perhitungan pengujian menggunakan *software SPSS 16.0 for windows* diperoleh nilai VIF = 1,293 untuk manajemen waktu belajar, VIF = 1,502 untuk motivasi belajar, VIF = 1,239 untuk fasilitas belajar. Karena nilai VIF dari semua variabel bebas kurang dari 10 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji hipotesis mayor digunakan untuk mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VIII se-kecamatan Danurejan Yogyakarta secara bersama-sama. Dari perhitungan menggunakan *software SPSS 16.0 for windows* diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = -15,814 + 0,205X_1 + 0,131X_2 + 0,091X_3$ . Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa semua koefisien prediktor  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  bernilai positif yang berarti apabila nilai  $X$  bertambah maka akan mengakibatkan pertambahan nilai  $Y$ . Dalam hal ini jika manajemen waktu belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar siswa meningkat maka prestasi belajar matematika siswa juga meningkat. Sehingga, dari persamaan regresi tersebut dapat diramalkan bagaimana keadaan prestasi belajar matematika ( $Y$ ) dengan menaikkan atau menurunkan nilai variabel manajemen waktu belajar ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ), dan fasilitas belajar ( $X_3$ ). Adapun koefisien korelasi ganda ( $R$ ) sebesar 0,747 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,558 yang berarti prestasi belajar matematika dapat dijelaskan manajemen waktu belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar sebesar 55,80%, sedangkan sisanya 44,20% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Nilai  $R$  positif menunjukkan arah hubungan yang positif antara manajemen waktu belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ganda ( $R$ ) digunakan uji  $F$ , dengan kriteria berlaku jika nilai  $sig < 0,05$ . Dari hasil

perhitungan diperoleh nilai  $sig = 0,000 < 0,05$  sehingga menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan demikian hipotesis mayor diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VIII se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta.

Uji hipotesis minor digunakan untuk mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VIII se-kecamatan Danurejan Yogyakarta secara mandiri. Dari perhitungan menggunakan *software SPSS 16.0 for windows*, pada hipotesis minor pertama diperoleh  $r_{1y-23} = 0,443$  dengan nilai  $sig = 0,000 < 0,05$ ; pada hipotesis minor kedua diperoleh  $r_{2y-13} = 0,370$  dengan nilai  $sig = 0,000 < 0,05$ ; dan pada hipotesis minor ketiga diperoleh  $r_{3y-12} = 0,344$  dengan nilai  $sig = 0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VIII se-kecamatan Danurejan Yogyakarta secara mandiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki manajemen waktu belajar tinggi maka prestasi belajar matematikanya tinggi, sebaliknya jika siswa memiliki manajemen waktu belajar yang rendah, maka prestasi belajar matematika yang diperoleh juga rendah; siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka prestasi belajar matematikanya tinggi, sebaliknya jika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, maka prestasi belajar matematika yang diperoleh juga rendah; dan siswa yang memiliki fasilitas belajar tinggi maka prestasi belajar matematikanya tinggi, sebaliknya jika siswa memiliki fasilitas belajar yang rendah, maka prestasi belajar matematika yang diperoleh juga rendah.

Manajemen waktu belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 39,67% dan sumbangan efektif sebesar 22,13% terhadap prestasi belajar matematika. Motivasi belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 35,95% dan sumbangan efektif sebesar 20,06% terhadap prestasi belajar matematika. Fasilitas belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 24,38% dan sumbangan efektif sebesar 13,61% terhadap prestasi belajar matematika. Sehingga, ketiga variabel bebas tersebut memberikan sumbangan efektif total terhadap prestasi belajar matematika sebesar 55,80% dan sisanya sebesar 44,20% prestasi belajar matematika siswa dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) kecenderungan manajemen waktu belajar, motivasi belajar, fasilitas belajar, dan prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VIII se-kecamatan Danurejan Yogyakarta berada pada kategori tinggi; (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VIII se-kecamatan Danurejan Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi ganda ( $R$ ) = 0,747 dan nilai  $sig = 0,000 < 0,05$ ; (3) sumbangan relatif yang diberikan oleh ketiga prediktor sebesar 100%, dan masing-masing berasal dari manajemen waktu belajar 39,67%, motivasi belajar 35,95%, dan fasilitas belajar 24,38%, sedangkan sumbangan efektif total yang diberikan oleh ketiga prediktor sebesar 55,80% dan masing-masing berasal dari manajemen waktu belajar 22,13%, motivasi belajar 20,06%, dan fasilitas belajar 13,61%.

## REFERENSI

- Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, & Judith L. Meece. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Aplikasi Edisi 3*. Jakarta: PT. Indeks Puri Media Kembangan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moch. Tauchid, dkk. 2011. *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Nyimas Aisyah, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Sardiman A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi dan Lia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media

